

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masa remaja merupakan sebuah fase yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang manusia. Dalam masa ini, seringkali ada ketidakseimbangan antara perkembangan fisik dan perkembangan emosi seseorang. Secara fisik, seorang remaja sudah menyamai orang dewasa, namun secara psikis remaja belum mampu menjadi dewasa. Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Masa penuh gejolak dan ketidakpastian. Masa yang rentan terhadap pengaruh buruk. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri. Dalam proses tersebut remaja belajar tentang banyak hal yang belum dipahaminya. Jika ia memperoleh pengetahuan yang baik dan benar, maka remaja akan menjadi pribadi yang baik, namun jika ia memperoleh pengetahuan yang buruk, remaja berpotensi menjadi pribadi yang buruk. Oleh karena itu remaja perlu dibimbing dengan baik dan benar oleh orangtua, guru, masyarakat dan Gereja.

Pada masa remaja juga, minat anak terhadap seks mulai meningkat oleh karena perubahan fisik dan psikis yang mereka alami. Remaja mulai bertanya mengapa ia mengalami hal-hal seperti menstruasi, mimpi basah dan pertanyaan lainnya, serta remaja juga mulai tertarik pada lawan jenis. Muncul kekaguman terhadap lawan jenis, lalu keinginan untuk dekat dengan mereka, bahkan tak jarang banyak remaja yang berkhayal tentang keintiman dengan lawan jenis. Maka pendidikan moral seksual bagi remaja sangat urgen dibutuhkan pada masa ini. Remaja perlu mendapat informasi yang benar, tepat, faktual dan komprehensif tentang seksualitas manusia beserta makna terdalam dari seksualitas itu sendiri. pertanyaan-pertanyaan remaja tentang berbagai perubahan di dalam dirinya perlu dijawab dengan baik dan benar, sebab jika mereka memperoleh informasi yang salah tentang semuanya itu, akan memungkinkan mereka untuk salah memaknai dan memanfaatkannya.

Orangtua sebagai pribadi yang pertama dikenal dan yang paling dekat dengan remaja baik secara fisik dan emosional, mengemban tugas penting tersebut. Dengan melahirkan seorang anak, dengan sendirinya mereka disertai tugas dan tanggungjawab untuk mendidik anak tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan otonom. Walaupun merupakan tugas yang berat, namun tugas itu tak dapat digantikan (kecuali dibantu) oleh pihak manapun. Hak dan kewajiban orangtua untuk mendidik anak bersifat hakiki, karena keistimewaan hubungan cinta antara orangtua dan anak.

Dalam konteks pendidikan moral seksual bagi remaja, orangtua juga memegang tugas yang pertama dan utama. Orangtua harus memberikan informasi yang benar dan faktual kepada remaja tentang seksualitas manusia beserta makna dan nilainya. Bahkan pendidikan seksualitas itu, perlu diberikan sejak dini, sebelum anak menginjak masa remaja, tentu saja informasi yang diberikan disesuaikan dengan umur dan perkembangan anak. Sejak kanak-kanak, anak perlu tahu tentang seksnya, sebagai laki-laki atau perempuan, juga pengetahuan tentang lawan jenisnya dan bagaimana cara menghargai dan menjaganya dengan baik. Ketika menginjak masa remaja, tidak cukup bila mereka hanya mengetahui nama jenis kelaminnya dan lawan jenisnya. Orangtua harus memberikan informasi seksualitas yang lebih dari itu. Orangtua harus mampu menjelaskan kepada remaja tentang perubahan dalam diri mereka, baik secara fisik maupun psikis. Tentang bulu-bulu halus yang tumbuh, menstruasi dan mimpi basah, tentang ketertarikan pada lawan jenis, tentang gairah seksual yang tiba-tiba muncul ketika mereka melihat bagian tubuh tertentu atau terlalu dekat dengan lawan jenis. Orang juga perlu memberitahu mereka bahwa mereka juga sudah mampu untuk menghasilkan keturunan.

Maka lebih dari itu, orangtua perlu mengajarkan kepada remaja tentang makna dan nilai seksualitas tersebut. Orangtua Kristiani harus mengajarkan kepada anak remajanya mengenai seksualitas dalam pandangan Kristen. Mereka harus mengajarkan tentang

pemahaman mengenai seksualitas sebagai karunia Allah dan tentang makna prokreatif serta kekayaan bahasa cinta, informasi tentang fakta-fakta biologis terutama menyangkut perbedaan seksual dan kesamaan pribadi laki-laki dan perempuan, hubungan seksual, kehamilan dan juga kelahiran. Remaja juga perlu tahu tentang bahaya melakukan hubungan seks pranikah, pelacuran, perzinahan, hidup bersama tanpa menikah, inses, dan juga mengenai perilaku seksual yang menyimpang, seperti homoseksualitas, pedofilia, bestianisme, sadisme, masokhisme, dan lain sebagainya. Remaja harus mempunyai pemahaman bahwa seksualitas itu sesuatu yang suci, sakral, dan media yang tepat untuk mewujudkannya hanya dalam sebuah ikatan perkawinan yang sakramental. Di dalam perkawinan, pria dan wanita yang sudah berjanji untuk setia seumur hidup, menyatu dalam saling penyerahan diri yang utuh dan penuh cinta.

Dalam mengemban tugas mendidik tersebut, orangtua perlu mencari informasi dan belajar tentang seksualitas. Orangtua juga tidak bekerja sendirian. Perlu ada dukungan dari guru, masyarakat dan Gereja agar dapat membentuk seorang remaja menjadi pribadi yang otonom, mandiri, bertanggungjawab dan matang secara seksual.

5.2 Saran

Seorang remaja membutuhkan proses untuk menjadi pribadi yang matang secara seksual. Karena itu pendidikan moral seksual remaja sangat penting dalam proses pematangan seksual remaja. Dalam proses pendidikan tersebut, keterlibatan aktif berbagai pihak sangat urgen dibutuhkan.

5.2.1 Untuk Para Remaja

Para remaja hendaknya belajar dan terus belajar untuk menambah wawasan mereka tentang seksualitas manusia pada umumnya serta perkembangan seksualitas remaja pada

khususnya, untuk menjadi dasar bagi mereka dalam mengambil keputusan, berhadapan dengan realitas sosial dalam hidup mereka.

5.2.2 Untuk Keluarga-Keluarga

Amanat dan ajaran Gereja menggaris bawahi pendidikan anak merupakan salah satu tugas dari keluarga Kristiani, bahkan merupakan tugas yang pertama dan utama. Oleh sebab itu, keluarga-keluarga Kristiani harus menyadari hak sekaligus kewajiban tersebut dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab, demi membentuk pribadi remaja yang matang secara seksual.

5.2.3 Untuk Para Pendidik

Para pendidik, selaku orangtua kedua bagi para remaja di sekolah, hendaknya melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, dan bekerja sama dengan orangtua untuk membentuk kepribadian remaja menjadi pribadi yang matang dalam bidang seksual.

5.2.4 Untuk Masyarakat

Masyarakat sebagai panggung kehidupan remaja di luar rumah, hendaknya menciptakan situasi dan aturan yang tidak menjerumuskan remaja ke dalam aktifitas seksual yang tidak bermoral.

5.2.5 Untuk Gereja

Keluarga sebagai komunitas kasih, tentu saja berpartisipasi dalam panggilan dan perutusan Gereja untukewartakan kebenaran dan kasih Allah kepada segala bangsa, melalui penerusan iman kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, Gereja diharapkan dengan caranya sendiri membantu keluarga-keluarga Kristiani dalam usaha pendidikan moral seksual bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, terjemahan ini diakui dan diterima oleh KWI, Jakarta:
LAI, 2009

DOKUMEN

Komisi Keluarga K.W.I., *Membangun Keluarga Sejahtera Dan Bertanggungjawab Berdasarkan Perspektif Agama Katolik*, Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Bekerja sama Dengan Departemen Agama RI Dan Komisi Keluarga K.W.I., 2008

Konsili Vatikan II, *Apostolicam Actuositatem, Dekrit Tentang Kerasulan Awam* (18 November 1965), dalam R. Hardawirjana, SJ (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 2012

_____, *Inter Mirifica, Dekrit Tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial* (4 Desember 1963), dalam R. Hardawiryana, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 2012

_____, *Gravissimum Educationis, Pertanyaan Tentang Pendidikan Kristen* (28 Oktober 1965), dalam R. Hardawiryana, (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 2012

_____, *Konstitusi Pastoral Gaudium Et Spes, Peryataan Tentang Gereja Dalam Dunia Modern* (7 Desember 1965), dalam R. Hardawiryana, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 2012

- Paus Yohanes Paulus II, (Promulgator), *Codex Iuris Canonici, M. Dcccc. LXXXIII*, dalam Rubiyatmoko R. D. R. (editor), *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta: Grafika Mardi Yuana, Bogor, 2015
- _____, *Familiaris Consortio, Amanat Apostolik*, dalam A. Widyamartaya (penerj.), Yogyakarta: Kanisius, 2007
- _____, (promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, dalam: Embuiru, Herman (Penerj.), Ende: Konferensi Waligereja Regio Nusantara, 2007
- _____, *Menuju Kesempurnaan Ilahi Yubelium Tahun Agung 2000*, dalam Agus Hardjana (penerj.), Yogyakarta: Kanisius, 1999
- _____, *Surat Kepada Keluarga-Keluarga*, dalam Hadiwikarta (Penerj.), Jakarta: Dokpen KWI, 1994
- Tim Karya Kepausan Indonesia, *Remaja Tumbuh Bersama Yesus, jilid 1*, Jakarta: Biro Nasional KKI, 2011

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi II), Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Heuken, A., *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Shadily, Hassan, dkk., *Ensiklopedi Indonesia*, (Jilid VI), Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1973

BUKU-BUKU

- Agudo, Philomena, *Aku Memilih Engkau*, Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Agustiana, Hedriati, *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009

- Ali, Mohammad dan Mohammad Astori, ***Psikologi Remaja***, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004
- Arniwati dan R. Budyarto, ***Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak dan Remaja***, Malang: Gandum Mas, 2012
- Bone, Edoard, ***From Biotechnology to Bioethics: The Shock of Future***, dalam ***Pro Mundi Vita, Bulletin 101***, dalam R. Haryono Imam, (penerj.), ***Bioteknologi Dan Bioetika***, Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Craig, Sidney D., ***Raising Your Child, Not by Force but by Love***, dalam YB. Tugiyarso (penerj.) ***Mendidik Dengan Kasih***, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Effendy, Mochtar, ***Ensiklopedi Agama Dan Filsafat***, Jakarta: Universitas Sriwijaya, 2001
- Fowler, James W., ***The Enlightenment And Faith Development Theory***, dalam A. Cremers (penerj.), ***Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan***, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Geldard, Kathryn dan David Geldard, ***Counselling Adolescents The Proactive Approach for Young People***, dalam Eka Adinugraha (Penerj.), ***Konseling Remaja; Pendekatan Pro-Aktif Untuk Anak Muda***, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa, ***Psikologi Untuk Muda-Mudi***, Jakarta: Libri, 2012
- Hurlock, Elizabeth B., ***Developmental Psychology A Life-Span Approach***, dalam Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Penerj.), ***Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan***, Jakarta: Erlangga, 1980
- Jahja, Yudrik, ***Psikologi Perkembangan***, Jakarta: Kencana, 2011
- Jinsen, Taoh, ***Remaja Gaul; Panduan Memahami Orangtua Dan Teman-Teman Sebaya***, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006
- Mayeroff, Milton, ***On Caring*** dalam Totok S. Waryasaputra, (Penerj.), ***Mendampingi Untuk Menumbuhkan***, Yogyakarta: Kanisius, 1993

- Monks, F. J., dkk., *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 2006
- Peschke, Karl–Heinz, *Christliche Ethik, Spezielle Moraltheologie*, dalam Alex Armanjaya, dkk (eds), *Etika Kristiani* (Jilid III), Maumere: Ledalero, 2003
- Prawiratirta, Tb. M., *Seksualitas Pada Remaja*, dalam Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, (eds) *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Libri, 2017
- Purwa, Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Raho, Bernad, *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*, Ende: Nusa Indah, 2003
- _____, *Sosiologi, Sebuah Pengantar*, Maumere: Ledalero, 2004
- Santoso, Magdalena Pranata, *Etika Hidup Bermakna*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Setiardi, A. Gunawan, *Dialektika Hukum dan Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Setiyanto, *Mendampingi Remaja Melwati Masa Puber*, Jakarta: Fidei Press, 2012
- Shelton, Charles M., *Menuju Kedewasaan Kristen*, Yogyakarta: Kanisius, 1988
- _____, *Moralitas Kaum Muda*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Subagyo, Maria Fransiska, *Kesulitan Belajar Pada Anak Dan Usaha Menanggulangi*, dalam Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, (eds) *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Libri, 2017
- Sulaeman, Dadang, *Psikologi Remaja; Dimensi-Dimensi Perkembangan*, dalam Oemar Hamalik (ed.), Bandung: Mandar Maju, 1995
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Willis, Sofyyan S., *Remaja Dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Yuanita, Sari, *Fenomena Dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*, Yogyakarta: Brilian Books, 2011

MANUSKRIP DAN MAJALAH

Keban, Anci, *Demi Anak Ibu Harus Belajar*, dalam *Educare*, no. 10/III/ Januari 2007,

Jakarta: PT Gramedia Sarana Indonesia, 2007

Nahak, Yoseph, *Psikologi Perkembangan*, (diktat), Kupang: FFA, 2008

INTERNET

Ginoni, F.H., <http://www.Etheneses.Uin-Malang.ac.id/> *Pengertian Remaja, pdf*. 2012

Rofiah, <https://Orthevie.WordPress.com//Teori Prkembangan Moral Menurut Kohlberg>,
2010

Zainuddin, Ahmad, <http://Pengertian.komplit.blogspot.co.id>, *Pengertian Remaja*, 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Efrem Usfal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat / Tanggal Lahir : Mena / 13 Agustus 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi / Berat Badan : 165 cm / 50 kg
Alamat : Kotafoun, Ponu, TTU
No. Hp : 085333447045
Email : efremusfal8@gamil.com

Riwayat Pendidikan:

1. SD : SDN Kotafoun
2. SMP : SMPK HTM Halilulik
3. SMA : Seminari Sta. Maria Immaculata Lalian Atambua
4. **PERGURUAN TINGGI:** Universitas Katolik Widya Mandira Kupang